

**Laporan Akhir  
Program Iptek Bagi Masyarakat  
Tahun Anggaran 2012**



**I<sub>b</sub>M KELOMPOK PEMBATIK BROMO  
PASCA BENCANA ERUPSI 2011**

Oleh:

**Juniar Moechtar, Dra, Apt.,MS., NIDN 0019065001**

**(Ketua Tim Pelaksana)**

**Asri Darmawati, Dra, Apt.,MS., NIDN 0028125608**

**(Anggota Tim Pelaksana)**

Dibiayai oleh

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program pengabdian Kepada Masyarakat MonoTahun.

Nomor: 004/SP2H/KPM/ Dit.Litabmas /III/2012, Tanggal 6 Maret 2012

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2012**

## RINGKASAN

Erupsi gunung Bromo pada 8 Nopember 2010 telah merusak lahan pertanian dan rumah penduduk di desa sekitarnya, khususnya desa Ngadas dan Sukapura. Erupsi tersebut menyebabkan usaha pertanian yang merupakan tulang punggung perekonomian warga Bromo menjadi tidak dapat diandalkan. Memperhatikan kondisi tersebut, Universitas Airlangga bergerak cepat untuk berusaha membantu warga Bromo agar dapat membangun perkonomiannya kembali yang selama ini sangat bergantung pada sektor pertanian.

Setelah penandatanganan MoU antara Rektor Universitas Airlangga dengan Bupati Probolinggo yang disaksikan oleh Sekretaris daerah Propinsi Jawa Timur pada tanggal 21 Mei 2011, di Desa Ngadas, maka melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Airlangga telah dilakukan beberapa kegiatan untuk warga Bromo yang diantaranya adalah melatih membuat batik khas Bromo dan kerajinan sulam maupun pernik/asesoris.

Melanjutkan program tersebut maka diusulkan program **Iptek bagi Masyarakat Kelompok Pembatik Bromo Pasca Bencana Erupsi 2011** yang bertujuan melatih lebih banyak warga desa, khususnya desa Ngadas dan Sukapura. Pelatihan yang berupa keterampilan membatik dan meningkatkan kemampuan teknik pewarnaan batik bagi warga yang telah diberi keterampilan membatik pada program sebelumnya. Sehingga setelah program ini selesai diharapkan terbentuk kelompok pembatik bromo yang mendapat mata pencaharian baru yang tidak tergantung mutlak pada pertanian.

Program IbM ini telah dilakukan dengan jadwal sebagai berikut. Satu kali pertemuan, pelatihan dasar teknik membatik yang dilanjutkan dengan praktek membuat desain dan teknik mencanting. Kemudian peserta diberi tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing peserta pelatihan dalam waktu 2 minggu. Evaluasi tugas dan praktek pewarnaan batik dilakukan pada 1 kali pertemuan, kemudian peserta diberi tugas untuk membuat desain batik, mencanting dan mewarnai batik sesuai karakteristik masyarakat Bromo. Selanjutnya satu kali pertemuan berupa Pameran dan penjualan perdana batik hasil pelatihan oleh Bappeda Probolinggo-LPPM Universitas Airlangga di Balai Agung desa Ngadisari. Pameran ini dihadiri oleh isteri bupati Probolinggo, Ibu Tantri Hasan Aminuddin, SE, selaku ketua Dekranasda Probolinggo. Dalam pelaksanaan program ini didatangkan pelaku pembatik dan ahli pewarnaan batik dari Madura untuk berbagi pengalaman dan memperluas wawasan peserta.

Pada program IbM ini telah dilatih 18 peserta yang aktif sampai akhir pelatihan, masing-masing 8 orang dari desa Ngadas dan 10 orang dari desa Sukapura, yang dapat menghasilkan 54 lembar kain batik. Pada penjualan perdana, dengan arahan Ibu Tantri Hasan Aminuddin, SE., laku terjual 27 lembar dengan mendapatkan hasil Rp 8.050.000,-. Uang tersebut diberikan kepada kelompok pembatik sebesar Rp 1.800.000,- masing-masing pembatik mendapat jasa Rp 100.000,- dan dana sisanya dikoordinir oleh isteri camat Sukapura, sebagai pembina kelompok. Dana tersebut digunakan untuk modal awal pembelian bahan batik. Selanjutnya direncanakan untuk membentuk koperasi batik sebagai sarana pembinaan, koordinasi dan pengelolaan batik karya pengrajin batik Bromo

Pada akhir program, telah terjual lagi 19 lembar kain batik karya perdana. Kelompok pembatik ini telah diapresiasi karyanya dengan adanya pesanan batik untuk seragam Dharma Wanita Universitas Airlangga sejumlah 45 lembar, dan dari pemerintah Kabupaten Probolinggo.

Hasil pembicaraan Ketua LPPM Universitas Airlangga dengan Camat Sukapura dan Kepala Desa Ngadas diputuskan bahwa perlu adanya Pusat Batik dan Kerajinan Bromo yang berlokasi di desa Ngadas. Untuk sementara, Kepala Desa Ngadas telah memberikan satu rumah yang direncanakan untuk difungsikan sebagai ruang pameran (*showroom*) hasil kerajinan dan batik khas Bromo. Tetapi bangunan untuk ruang pameran tersebut masih perlu direnovasi agar lebih layak.

Masalah selanjutnya yang perlu diberi perhatian adalah pelatihan manajemen pengelolaan koperasi dan teknik pemasaran agar koperasi yang sudah dirintis ini dapat hidup berkelanjutan, berkompetisi dengan koperasi batik yang sudah ada di daerah sekitarnya seperti Banyuwangi, Sidoarjo dan Madura. Harapan selanjutnya, batik Bromo dapat memiliki ciri yang khas yang mempunyai nilai jual.